

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Karya Enabled merupakan situs multimedia *storytelling* yang aksesibel berbasis jurnalisme data yang penulis rancang bersama dengan rekan untuk pemenuhan skripsi tugas akhir. Terdiri dari dua bagian, Enabled berusaha menggali mengenai tantangan yang dialami oleh penyandang disabilitas sensorik di Indonesia dalam proses pemenuhan hak dasar, khususnya pada akses pendidikan dan kesehatan.

Dalam karya milik penulis yang berjudul “Merajut Asa: Akses Pendidikan Inklusif bagi Penyandang Disabilitas Sensorik di Indonesia, penulis mencoba menjabarkan mengenai realitas pendidikan inklusif di Indonesia menggunakan *long-form* teks, multimedia *storytelling*, jurnalisme data, dan sonifikasi data. Dengan menggunakan peliputan berbasis jurnalistik, Enabled diharapkan pendorongan pendidikan inklusif mampu semakin digaungkan untuk kemudian dilaksanakan secara merata.

Selain itu, Enabled juga berusaha menyajikan seluruh konten untuk dapat aksesibel bagi seluruh pengguna, tidak terkecuali oleh penyandang disabilitas. Penggunaan standar aksesibilitas global, yakni *Web Content Accessibility Guidelines (WCAG)*, penulis berusaha mendorong upaya penyampaian informasi yang juga dapat inklusif. Harapannya, dengan kehadiran Enabled, pengetahuan mengenai aksesibilitas dapat semakin marak dilaksanakan di Indonesia.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Media

Setelah melalui proses wawancara, penulis menemukan bahwa hanya sedikit media yang menerapkan standar konten aksesibel. Dengan demikian,

penyaluran informasi di media massa terkadang belum dapat sampai dengan baik kepada penyandang disabilitas. Oleh sebab itu, penulis berharap bahwa media dapat semakin menyadari pentingnya perangkaian informasi yang aksesibel sesuai dengan standar panduan global yang telah ada, yakni *Web Content Accessibility Guidelines (WCAG)*.

5.2.2 Saran bagi Universitas Multimedia Nusantara

Selama mempelajari jurusan jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara, penulis telah familier dengan kata inklusivitas. Penulis juga telah sering mendapatkan pembelajaran mengenai pembuatan isi konten yang berimbang dan berpihak kepada kaum minoritas. Meski demikian, pihak universitas tidak memiliki mata kuliah terkait cara penyampaian konten yang dapat pula diakses oleh penyandang disabilitas. Penulis berharap mata kuliah ini dapat ditambahkan ke depan. Hal ini dikarenakan perancangan isi konten akan sia-sia jika tidak dapat tersampaikan secara baik kepada setiap orang. Selain itu, penulis berharap mata kuliah *coding* dapat kembali dibentuk bagi mahasiswa jurnalistik sebagai salah satu modal dalam pembuatan situs yang baik.

